

## Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2019 – 2023

**Herlina**

Universitas Tanjungpura

[b1031211121@student.untan.ac.id](mailto:b1031211121@student.untan.ac.id)

**Fera Damayanti**

Universitas Tanjungpura

[feradamayanti@ekonomi.untan.ac.id](mailto:feradamayanti@ekonomi.untan.ac.id)

**Syarbini Ikhsan**

Universitas Tanjungpura

[syarbini.ikhsan@ekonomi.untan.ac.id](mailto:syarbini.ikhsan@ekonomi.untan.ac.id)

**Abstrak** Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel dependen yaitu *Non Performing Loan*. Populasi penelitian ini berjumlah 27 Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2019-2023. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga memperoleh sampel sebanyak 27 BPD atau 71 data sampel penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*, *Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

**Kata Kunci** CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL

### I. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki fungsi yang sangat krusial dalam ekonomi, baik dari perspektif ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Bank merupakan institusi keuangan yang memegang peranan vital dalam ekonomi suatu negara. Dengan fungsi sebagai mediator finansial, bank memfasilitasi hubungan antara orang-orang atau entitas bisnis yang memiliki *surplus* dana dengan mereka yang sedang mencari dana tambahan atau mengalami defisit dana. Dengan kata lain, bank bertugas untuk mengalirkan dana dari pihak yang memiliki surplus ke pihak yang memiliki defisit. Karena itu, bank sering disebut sebagai perantara antara kedua belah pihak (Kartini & Nuranisa, 2018).

Dikarenakan peran bank sebagai perantara keuangan adalah untuk mengumpulkan dan mengalirkan dana kepada pihak yang memerlukan, maka pemberian kredit menjadi kegiatan yang dominan dan sumber penghasilan terbesar dalam industri perbankan. Meskipun aktivitas pemberian kredit memberikan gain terbesar, hal ini juga menghadirkan risiko terbesar, yaitu risiko kredit, yang timbul ketika peminjam gagal membayar sesuai dengan perjanjian, dan ini menjadi faktor kunci dalam kegagalan sebuah bank.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah sebuah entitas yang secara tak terpisahkan terhubung dengan ekonomi suatu daerah. Keterkaitan ini tercermin dalam penamaan daerah asal yang akan senantiasa terkait dengan lokasi di mana BPD tersebut berdiri. Kehadiran BPD dengan Pemerintah Daerah (Pemda) sangat erat hubungannya karena BPD berfungsi sebagai lembaga yang memfasilitasi pencairan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Karenanya, BPD memiliki karakteristik unik yang memisahkannya dari bank lain, dengan sebagian besar dana berasal dari pihak ketiga, yaitu dana pemerintah dalam bentuk giro pemerintah (Kesumayuda et al., 2016)

Dalam aktivitas perbankan risiko kegagalan selalu ada, salah satunya adalah ketidaklancaran penyetoran oleh peminjam yang membuat kredit menjadi bermasalah. Kredit yang mengalami masalah pembayaran atau memiliki tingkat kemampuan pembayaran yang meragukan berpotensi menjadi kredit bermasalah, dan hal ini dapat mempengaruhi proses penyaluran kredit oleh bank. Tingkat kredit bermasalah suatu bank sering kali diukur melalui istilah *Non Performing Loan* (NPL). Permasalahan NPL tergambar melalui dampaknya terhadap proses penyaluran kredit oleh bank. Kredit yang mengalami masalah pembayaran berpotensi menjadi kredit macet atau kredit bermasalah, sehingga hal ini dapat secara signifikan mempengaruhi stabilitas kinerja keuangan bank.

Kredit macet, sering disebut sebagai NPL berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi kesehatan bank. Ketika jumlah kredit bermasalah meningkat, kualitas dan reputasi bank secara keseluruhan biasanya menurun. Rasio kredit bermasalah, yang dinyatakan dalam bentuk persentase mencerminkan perbedaan jumlah pinjaman yang disalurkan dengan jumlah kredit yang diklasifikasikan sebagai kredit bermasalah (Barus & Erick, 2016). Kegiatan penyaluran kredit di masa mendatang akan terganggu oleh pinjaman bermasalah yang meningkat, yang akan berdampak secara tidak langsung pada pendapatan bunga yang diterima.

*Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi memaksa bank untuk menyisihkan lebih banyak cadangan, yang pada akhirnya menggerus permodalan bank. Pada kenyataannya, besar kecilnya ekspansi kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya modal. Salah satu hal yang mempersulit perbankan dalam menyalurkan kredit adalah tingginya NPL. Sejumlah kriteria seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk memitigasi tingginya risiko *Non Performing Loan* (NPL).

Salah satu ukuran utama untuk menilai kesehatan keuangan suatu bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kemampuan bank untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan portofolio asetnya dalam menghadapi risiko. Di samping itu, *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional serta Pendapatan Operasional (BOPO) juga merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliani et al., (2020) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL. Penelitian yang dilakukan Kusumawardani et al., (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap

NPL, BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana Bank Pembangunan Daerah di Indonesia mengatasi kredit macet. Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Non Performing Loan (NPL)* Pada PT Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2019 – 2023.

## II. LANDASAN TEORI

### *Signaling Theory (Teori Sinyal)*

Menurut Brigham et al., (2011), Manajemen menggunakan sinyal atau indikator untuk memberikan wawasan kepada investor tentang sentimen manajemen mengenai masa depan perusahaan. Menurut teori sinyal, perusahaan diharapkan untuk mengkomunikasikan informasi kepada pengguna laporan keuangannya. Motivasi di balik penyampaian informasi ini adalah untuk mengatasi ketidakseimbangan pengetahuan yang ada antara perusahaan dan pihak-pihak eksternal. Perusahaan memiliki wawasan yang lebih mendalam mengenai situasi internal dan harapan untuk masa depan, yang tidak sebanding dengan pemahaman yang dimiliki oleh pihak luar seperti investor dan kreditor. Teori sinyal relevan dalam konteks ini karena sinyal dan informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi perilaku pihak-pihak yang terlibat dan pada akhirnya pengambilan keputusan mereka (Padmayanti et al., 2019) dan (Syahid, 2016).

### **Bank**

“Bank merupakan lembaga yang mengumpulkan simpanan dari publik dan mendistribusikannya kembali dalam bentuk pinjaman atau instrumen keuangan lainnya, dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat luas” menurut UU No 7. Tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998.

Menurut Sumarna & Suparman, (2019), Bank adalah instansi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup individu dengan menerima simpanan dari masyarakat dan menyediakan kredit dan berbagai layanan. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan dana dari pelanggan dan menawarkan kredit yang didukung oleh layanan seperti yang dijelaskan dalam beberapa definisi perbankan.

### *Non-Performing Loan*

Rasio pemberian kredit macet atau NPL, mengindikasikan proporsi pinjaman yang tidak berkinerja baik terhadap keseluruhan kredit yang diberikan, dihitung sebagai persentase untuk menggambarkan risiko kredit yang bermasalah (Barus & Erick, 2016). Rasio NPL menunjukkan proporsi kredit yang dianggap tidak lancar terhadap total kredit yang diberikan. Salah satu fungsi inti bank adalah memberikan kredit kepada masyarakat, dan dalam hal ini, bank dihadapkan pada berbagai risiko, termasuk risiko ketidakpembayaran kredit yang disalurkan kepada nasabahnya, yang dikenal sebagai kredit macet. Jumlah NPL yang tinggi dapat menyulitkan dan mengurangi kesehatan keuangan bank yang bersangkutan.

Rasio pemberian kredit macet atau NPL, mengindikasikan proporsi pinjaman yang tidak berkinerja baik terhadap keseluruhan kredit yang diberikan, dihitung sebagai persentase untuk menggambarkan risiko kredit yang bermasalah (Barus & Erick, 2016). Rasio NPL menunjukkan proporsi kredit yang dianggap tidak lancar terhadap total kredit

yang diberikan. Salah satu fungsi inti bank adalah memberikan kredit kepada masyarakat, dan dalam hal ini, bank dihadapkan pada berbagai risiko, termasuk risiko ketidakpembayaran kredit yang disalurkan kepada nasabahnya, yang dikenal sebagai kredit macet. Jumlah NPL yang tinggi dapat menyulitkan dan mengurangi kesehatan keuangan bank yang bersangkutan.

### ***Capital Adequacy Ratio***

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar risiko yang terlibat dalam setiap aktivitas bank, termasuk pemberian pinjaman dan investasi pada surat berharga. Selain itu, undang-undang lain yang didanai oleh dana modal dari bank dan sumber lain seperti yang disebutkan oleh Kusumawardani et al., (2019) Bank seringkali memperoleh modal dari uang masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Bank Indonesia adalah ukuran yang menunjukkan porsi total aset berisiko bank (seperti kredit, investasi, surat berharga, dan undangan lainnya) yang dibiayai oleh modal bank sendiri yang berasal dari luar bank. (Sochib, 2016).

H<sub>1</sub> : CAR berpengaruh negatif terhadap NPL pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2019-2023.

### ***Net Interest Margin***

*Net Interest Margin* (NIM) mengevaluasi perbedaan antara rata-rata total pendapatan dan pendapatan bunga bersih. Untuk mendorong orang menyimpan uang mereka di bank dengan menawarkan bunga sebagai imbalan atas keyakinan dan keberanian mereka dalam melakukan investasi semacam itu, kinerja yang baik dan kepercayaan publik merupakan prasyarat (Barus & Erick, 2016). Menurut Marsono & Christanto Edy (2021) gagasan ini juga berlaku bagi bank yang menggunakan uang yang mereka terima untuk memberikan kredit kepada mereka yang membutuhkan. Ketika bank mengumpulkan uang dari masyarakat, mereka sering kali mengenakan bunga yang lebih rendah dibandingkan ketika mereka mengenakan bunga kepada debitur yang menggunakan layanan kredit mereka. Profitabilitas bank akan dipengaruhi oleh selisih antara bunga yang dibayarkan dan yang diterima; semakin besar selisihnya, semakin tinggi potensi profitabilitasnya.

H<sub>2</sub> : NIM berpengaruh positif terhadap NPL pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2019-2023.

### ***Biaya Operasional Pendapatan Operasional***

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan alat yang efektif untuk menilai seberapa efisien dan kapabel sebuah bank dalam menjalankan operasi sehari-harinya (Barus & Erick, 2016). Menurut Subaktiar et al., (2024) efisiensi mengacu pada kemampuan bank untuk menggunakan sumber dayanya secara tepat dan tanpa pemborosan. Oleh karena itu, efisiensi manajemen berpengaruh terhadap kinerja bank, yakni menunjukkan apakah bank menggunakan seluruh faktor produksi dengan baik dan berhasil. Menurut penelitian dari Hasibuan (2017) BOPO diartikan sebagai rasio yang mengukur biaya operasional selama 12 bulan terakhir dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh dalam jangka waktu yang sama.

H<sub>3</sub> : BOPO berpengaruh positif terhadap NPL pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2019-2023.

### ***Loan To Deposit Ratio***

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran yang menentukan volume pinjaman yang disalurkan ke pihak selain bank dalam Rupiah atau mata uang asing. Ini tidak

termasuk pinjaman yang diberikan ke bank lain dan dibandingkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK terdiri dari giro, rekening tabungan, dan deposito, baik dalam Rupiah maupun mata uang asing, tetapi tidak mencakup pinjaman antar bank. Menurut pendapat Malik (2020) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah mengukur proporsi total pinjaman yang disalurkan oleh bank terhadap jumlah dana yang bank terima. Rasio ini penting untuk menilai seberapa banyak dana dari deposit yang akan diubah menjadi pinjaman. Singkatnya, rasio ini menentukan jumlah dana yang diterima bank yang kemudian akan diberikan sebagai kredit kepada nasabah. (Malik, 2020).

H<sub>4</sub> : LDR berpengaruh negatif terhadap NPL pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2019-2023.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan asosiatif. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic data konkrit*, untuk menarik suatu kesimpulan tentang pokok bahasan yang diteliti, data penelitian berbentuk nilai numerik yang diperoleh melalui analisis hubungan antar variabel yang akan dievaluasi dengan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan. Variabel-variabel tersebut biasanya diukur dengan perangkat penelitian sehingga proses statistik dapat digunakan untuk menilai data numerik yang diperoleh. Populasi penelitian ini adalah seluruh 27 BPD atau Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada tahun 2019-2023. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pertimbangan atau kriteria yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang memiliki data keuangan lengkap selama 5 tahun, yaitu 2019-2023, dengan menggunakan data laporan keuangan dari 27 Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan data sekunder berupa ringkasan laporan keuangan yang mencakup neraca dan laporan laba rugi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Program aplikasi IBM SPSS *for Windows* Versi 29 digunakan sebagai alat uji. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$NPL (Y) = \alpha + \beta_1 CAR (X_1) + \beta_2 NIM (X_2) + \beta_3 BOPO (X_3) + \beta_4 LDR (X_4) + e$$

Tabel 1. Daftar Sampel Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	BPD Jawa Barat dan Banten	14	BPD Sulawesi Utara
2	BPD Jawa Timur	17	BPD Jambi
3	BPD Jawa Tengah	18	BPD Kalimantan Tengah
4	BPD DKI	19	BPD Nusa Tenggara Barat
5	BPD Sumatra Utara	20	BPD Lampung
6	BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung	21	BPD Sulawesi Tenggara
7	BPD Kalimantan Timur	22	BPD Sulawesi Tengah
8	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	23	BPD Bengkulu
9	BPD Bali	24	BPD Maluku
10	BPD Sumatra Barat	25	BPD Nusa Tenggara Timur
11	BPD Aceh	26	BPD Banten
12	BPD Papua	27	BPD Riau Kepri
13	BPD Kalimantan Barat		

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022

**IV. HASIL PENELITIAN**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran tentang variabel-variabel dalam kumpulan data yang telah diproses, yang mencakup nilai-nilai seperti minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CAR	71	15.19	35.47	23.5582	4.32081
X2_NIM	71	4.17	9.08	6.3337	1.03993
X3_BOPO	71	66.48	91.25	79.0430	5.51088
X4_LDR	71	56.50	111.24	85.2339	10.31739
Y_NPL	71	.65	1.69	1.0115	.27276
Valid N (listwise)	71				

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rasio NPL rata-rata nya adalah 1,0115% dengan standar deviasi 0,27276% yang berada dibawah nilai rata-rata. Dengan rata-rata 1,0115% ini masih jauh di bawah batas maksimum 5% yang ditentukan oleh Bank Indonesia, menandakan bahwa NPL berada dalam kondisi yang baik.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki rata-rata sebesar 23,5582% dengan standar deviasi 4,32081%. Karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, ini menandakan bahwa CAR berada dalam kondisi yang baik. Selain itu, hasil CAR melebihi batas minimum standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 8%.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki rata-rata sebesar 6,3337% dengan standar deviasi 1,03993%. Karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, ini menandakan bahwa CAR berada dalam kondisi yang baik. Selain itu, hasil CAR melebihi batas minimum standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 6%.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki rata-rata sebesar 79,0430% dengan standar deviasi 5,51088%. Karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, ini menandakan bahwa BOPO berada dalam kondisi yang baik. Selain itu, hasil CAR melebihi batas minimum standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 50-75%.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki rata-rata sebesar 85,2339% dengan standar deviasi 10,31739%. Karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, ini menandakan bahwa LDR berada dalam kondisi yang baik. Selain itu, hasil CAR melebihi batas minimum standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 85-100%.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19822809

Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.067
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
Sumber : Data yang diolah dengan SPSS		

Berdasarkan perhitungan statistik diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) didapat sebesar 0,199. Ini menandakan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,1999 dan nilai signifikansi  $0,199 > 0,050$ , yang mengindikasikan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016). Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan distribusi yang normal.

### Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CAR	.784	1.275
	X2_NIM	.956	1.046
	X3_BOPO	.751	1.332
	X4_LDR	.922	1.085
a. Dependent Variable: Y_NPL			
Sumber : Data yang diolah dengan SPSS			

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS, diketahui bahwa semua nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel yang digunakan tidak terjadi Multikolinearitas (Ghozali, 2016). Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat independen satu sama lain.

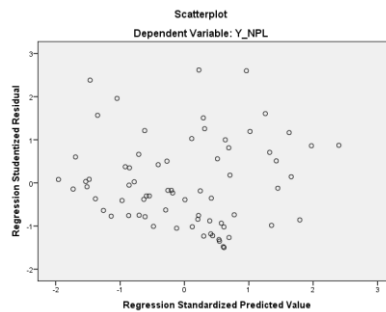
### Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.440	.20415	2.126
a. Predictors: (Constant), X4_LDR, X2_NIM, X1_CAR, X3_BOPO					
b. Dependent Variable: Y_NPL					
Sumber : Data yang diolah dengan SPSS					

Pada tabel pengujian autokorelasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.126. Uji autokorelasi terpenuhi jika  $du \leq d \leq (4-du)$ . Jadi  $1.7358 \leq 2.126 \leq 2.2642$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi maka, dalam uji autokorelasi terpenuhi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Sebuah model regresi yang dianggap ideal adalah yang menunjukkan homoskedastisitas, yaitu tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model tersebut, dapat dilihat melalui grafik plot.



Pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dibuktikan dengan gambar *scatterplot* dari output diatas, diperoleh hasil bahwa titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpal hanya diatas atau dibawah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis linear berganda merupakan cara yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil analisis linear berganda dapat dilihat pada persamaan berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.716	.533		-1.344	.184
	X1_CAR	-.017	.006	-.271	-2.681	.009
	X2_NIM	.095	.024	.363	3.968	.000
	X3_BOPO	.020	.005	.408	3.948	.000
	X4_LDR	-.001	.002	-.030	-.323	.748

a. *Dependent Variable: Y\_NPL*

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Maka persamaan regresinya menjadi:

$$Y = -0.716 - 0.017X_1 + 0.095X_2 + 0.020X_3 - 0.001X_4 + e_i$$

Konstanta sebesar -7,16% ; artinya jika CAR (X1), NIM (X2), BOPO (X3) dan LDR (X4) nilainya adalah 0, maka NPL (Y) nilainya turun sebesar -71,6%.

Koefisien regresi variabel CAR (X1) sebesar -0.017; artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1%, maka NPL (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,7%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CAR dengan NPL hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh berlawanan terhadap NPL, artinya semakin kecil jumlah CAR maka Tingkat NPL yang terjadi akan semakin besar.

Koefisien regresi variable NIM (X2) sebesar 0.095; artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan NIM mengalami kenaikan 1%, maka NPL (Y) akan mengalami

peningkatan sebesar 9,5%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NIM dengan NPL, semakin naik NIM maka semakin meningkat NPL.

Koefisien regresi variabel BOPO (X3) sebesar 0.020; artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan BOPO mengalami kenaikan 1%, maka NPL (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,0%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara BOPO dengan NPL, semakin naik BOPO maka semakin meningkat NPL.

Koefisien regresi variabel LDR (X4) sebesar 0.001; artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan LDR mengalami kenaikan 1%, maka NPL (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,1%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara LDR dengan NPL hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh berlawanan terhadap NPL artinya jika LDR mengalami kenaikan NPL perbankan akan mengalami penurunan.

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.440	.20415
<i>a. Predictors: (Constant), X4_LDR, X2_NIM, X1_CAR, X3_BOPO</i>				
<i>b. Dependent Variable: Y_NPL</i>				
<i>Sumber : Data yang diolah dengan SPSS</i>				

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh hasil nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang ditunjukkan pada kolom *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,440 atau 44%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh variabel independen yaitu CAR, NIM BOPO dan LDR sebesar 44% terhadap variabel dependen yaitu NPL. Sedangkan sisanya sebesar 56% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Uji Parsial (Uji t)**

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.716	.533		-1.344	.184
	X1_CAR	-.017	.006	-.271	-2.681	.009
	X2_NIM	.095	.024	.363	3.968	.000
	X3_BOPO	.020	.005	.408	3.948	.000
	X4_LDR	-.001	.002	-.030	-.323	.748
<i>a. Dependent Variable: Y_NPL</i>						

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependen. Pada variabel pertama, yaitu CAR (X1) terhadap NPL (Y) diketahui nilai t hitungnya lebih besar dari t tabel atau -2,681 > 1,996. Untuk nilai signifikansi berada dinilai 0,009 < 0,05 artinya secara parsial CAR (X1) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap NPL (Y).

Pada hasil Uji variabel NIM (X2) terhadap NPL (Y) dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau  $3.968 > 1,996$  sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  kemudian hasil ini menunjukkan secara parsial NIM (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap NPL (Y).

Pada hasil Uji variabel BOPO (X3) terhadap NPL (Y) disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.948 lebih besar dari t tabel atau  $3.948 > 1,996$  sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  kemudian hasil ini menunjukkan secara parsial BOPO (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap NPL (Y).

Kemudian hasil Uji variabel LDR (X4) terhadap NPL (Y) disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.968 lebih kecil dari t tabel atau  $-0,323 < 1,996$ . Diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,748 < 0,05$  yang dapat artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR (X4) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap NPL (Y).

**Uji Simultan (Uji F)**

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.457	4	.614	14.739	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.751	66	.042		
	Total	5.208	70			
<i>a. Dependent Variable: Y_NPL</i>						
<i>b. Predictors: (Constant), X4_LDR, X2_NIM, X1_CAR, X3_BOPO</i>						
Sumber : Data yang diolah dengan SPSS						

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil pengujian diperoleh nilai F hitung  $14,739 > F$  tabel 2,530 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (CAR, NIM, BOPO, dan LDR) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (NPL) pada BPD di Indonesia.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Non Performing Loan (NPL)**

Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung diperoleh -2,681 lebih besar dari t tabel atau  $-2,681 > 1,996$ . Selain itu nilai signifikansi diperoleh sebesar  $0,009 < 0,050$ . Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Asyariah & Hasanuh (2023), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa permodalan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia melalui CAR harus memadai untuk mengatasi risiko usaha, termasuk risiko kerugian akibat kredit bermasalah. Menurut Yuliani et al., (2020) artinya semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin besar kemampuan bank untuk mengurangi risiko kredit, sehingga tingkat kredit bermasalah di bank tersebut lebih rendah. Hal ini dikarenakan bank diperkirakan sanggup untuk mengoperasikan kegiatan operasionalnya, sehingga masyarakat dapat percaya dana yang diberikan dapat digunakan dengan baik dan dana tersebut dapat diambil kembali jika diperlukan. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa

CAR memiliki peran penting dalam membantu bank mengurangi resiko kredit bermasalah.

### **Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Non Performing Loan (NPL)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji t didapati bahwa nilai t hitung sebesar 3,968 lebih besar dari t tabel 1,996 atau  $3,968 > 1,996$ . Selain itu nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marsono & Christanto Edy, (2021) yang menyatakan NIM berpengaruh positif terhadap NPL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, yang berarti jika NIM mengalami peningkatan maka NPL akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga yang diterima oleh bank meningkat. Peningkatan tersebut dikarenakan oleh kenaikan landing rate atau suku bunga kredit, yang meningkatkan risiko kredit.

### **Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Loan (NPL)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t bahwa nilai t hitung sebesar 3,948 lebih besar dari t tabel 1,996 atau  $3,948 > 1,996$  sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kemudian hasil ini menunjukkan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Africa (2021) yang menunjukkan NPL akan menurun seiring dengan efisiensi operasional bank yang ditunjukkan dengan rasio BOPO yang menurun. Hal ini karena bank yang beroperasi secara efisien akan mampu memaksimalkan pendapatan, meningkatkan jumlah uang yang disalurkan, meningkatkan layanan nasabah, dan memperkuat kesehatan perbankan secara keseluruhan, yang semuanya mengurangi kemungkinan timbulnya masalah. Sesuai dengan penelitian Asyariah & Hasanuh, (2023) yang menunjukkan bahwa penerimaan dana pihak ketiga oleh suatu bank sangat erat kaitannya dengan volume penyaluran kreditnya; Artinya, semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang diterima maka semakin besar pula kredit yang disalurkan. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga adalah sumber dana yang dihimpun oleh bank, berasal dari berbagai sumber seperti masyarakat, investor, pinjaman dan lain-lain. Semakin besar dana pihak ketiga yang diperoleh bank, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam memberikan kredit. Kredit adalah bagian terbesar dari alokasi dana bank yang dapat memberikan keuntungan dan pendapatan bagi bank. Kapasitas likuiditas akan berkurang seiring dengan naiknya rasio LDR. Hal ini disebabkan oleh jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar (Kinanti, 2017).

### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Non Performing Loan (NPL)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t bahwa nilai t hitung sebesar -0,323 lebih besar dari t tabel 1,996 atau  $-0,323 > 1,996$ . Selain itu nilai signifikansi sebesar  $0,748 < 0,05$ . Artinya variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Menurut teori intermediasi perbankan, hubungan negatif antara LDR dan NPL menunjukkan bahwa bank terkait telah berhasil menjalankan peran intermediasinya yang

meliputi penyediaan dana dan pinjaman, jika rasio LDR berada dalam kondisi baik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. *Non-Performing Loan* (NPL) tidak terlalu terpengaruh oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan rasio NPL tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya LDR. Selain itu, tingkat LDR bukan merupakan indikator kualitas kredit yang baik, oleh karena itu pemberian kredit dalam jumlah besar tidak selalu mengakibatkan NPL meningkat. Uang bank belum dapat dimanfaatkan secara efisien jika rasio LDR rendah.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan pada penelitian ini: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh secara positif dan signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyadiah, N., & Hasanuh, N. (2023). The Effect Of CAR, LDR, and BOPO On NPL On Banks On The Indonesia Stock Exchange. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 7, Issue 3).
- Barus, A. C., & Erick, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum Di Indonesia. In *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* (Vol. 6).
- Brigham, Eugene F., & Houston, J. F. (2011). *Manajemen Keuangan* (Bahasa Indonesia). Erlangga.
- Ghozali. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Penerbit Wade Group.
- Hasibuan, H. (2017). *Dasar-dasar Perbankan* (H. Hasibuan, Ed.; 1st ed.).
- Kartini, K., & Nuranisa, A. (2018). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga* (DPK), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) Terhadap *Likuiditas Yang Diukur Dengan Loan to Deposit Ratio* Pada *Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*.
- Kesumayuda, I. B. N., Utama, M. S., & Purbadharmaja, I. B. P. (2016). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2010 - 2013. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 21(1).
- Kinanti, S. A. (2017). Pengaruh BOPO, LDR, dan ROA Terhadap NPL Pada Bank Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2012.
- Kusumawardani, R. N., Isyinuwardhana, D., & Asalam, A. G. (2019a). Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, Dan *Capital Adequacy Ratio Terhadap Non Performing Loan* (Npl) (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).
- Kusumawardani, R. N., Isyinuwardhana, D., & Asalam, A. G. (2019b). Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, Dan *Capital Adequacy Ratio Terhadap Non Performing*

- Loan (NPL) (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).*
- Malik, A. (2020). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Loan (NPL) Sebagai Variabel Intervening Pada Subsektor Perbankan 20200608. *Jurnal Manajemen Unsera*, 6(1), 13–22.
- Marsono, S., & Christanto Edy, I. (2021). Rasio-Rasio Keuangan Yang Berpengaruh Terhadap Non Performing Loan (NPL) (Studi Bank Umum Konvensional Periode 2016-2018 di BEI). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 30–37.
- Padmayanti, N. P. E. W., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. A. B. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*
- Sohib, S. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt To Equity Ratio, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1–14.
- Subaktiar, S., Radiah, R., & Abdullah, U. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas Yang Diukur Dengan Loan to Deposit Ratio Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 264–279.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (S. Sugiyono, Ed.; Vol. 13). Alfabeta.
- Sumarna, A., & Suparman, A. (2019). Peranan Slik (Sistem Layanan Informasi Keuangan) Pada Pt. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten Kantor Cabang Pembantu Jalancagak. *The World Financial Administration Journal*, 1(2), 119–135.
- Suryani, I., & Africa, L. A. (2021). Pengaruh CAR, LDR, ROA dan BOPO Terhadap NPL Pada Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Ecopreneur*, 4(2), 202–210.
- Syahid, D. C. N. (2016). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kredit Bermasalah Serta Dampaknya Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Menurut PSAK 55. *Jurnal Perbanas*, 2(1).
- Yuliani, N. W. E., Purnami, A. A. S., & Wulandari, I. G. A. A. (2020a). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan Di Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2009 – 2017. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.22225/wedj.3.1.1590.10-20>
- Yuliani, N. W. E., Purnami, A. A. S., & Wulandari, I. G. A. A. (2020b). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan Di Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2009 – 2017. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.22225/wedj.3.1.1590.10-20>